

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS MAS AR-RUSDYDIN NW SEGAET

The Effect of Implementing TAI (Team Assisted Individualization) Type Cooperative Learning on Accounting Learning Independence of Class XII IPS Students MAS Ar-Rusydiny NW Segat

Abd Quddus al Badani

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

abdquddus@gmail.com

Article Info:

Submitted: Mei 22, 2025	Revised: Mei 23, 2025	Accepted: Mei 24, 2025	Published: Mei 29, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

Accounting is a service activity that provides quantitative information, especially financial information, about economic business entities in determining appropriate choices among various alternative actions. This study aims to determine the effect of the use of the TAI (Team Assisted Individualization) Cooperative Learning Model on the Independence of Accounting Learning of Class XII IPS Students of MAS Ar-Rusydiny NW Segat. The type of research used is experimental research. The population is all students of class XII MAS Ar-Rusydiny NW Segat totaling 93 people spread across three classes and the sample is class XII IPS II totaling 31 people. The determination of the sample uses cluster sampling, namely random sampling, the required clusters are taken by randomization. The research instrument used is a questionnaire with a total of 20 valid and reliable items. The results of data analysis show that the mean pre-test of student learning independence is 38.45 and the mean post-test is 40.32. This study uses the Chi-Square formula (χ^2) to test data normality and the test results are then compared with the χ^2 table. χ^2 count for data normality test for control class of student learning independence is 5.80 while for experimental class is 9.69 with χ^2 table is 11.10. Because χ^2 count $< \chi^2$ table then the existing data is normally distributed. χ^2 count for data homogeneity test is 0.34, while χ^2 table for significance level of 5% is 3.84. Because χ^2 count $< \chi^2$ table then the data is homogeneously distributed. While t count for data hypothesis test is 3.13 and t table for significance level of 5% is 1.67. Because t count $> t$ table then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. So it can be concluded that there is an influence of using

Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya

Vol. 3, No. 1, Juni 2025; 153-165

<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah>



Jurnal ASLAMIAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization) on Accounting Learning Independence of Class XII IPS MAS Ar-Rusydiny NW Segat Students.

Keywords: *Cooperative Learning Type TAI (Team Assisted Individualization), Learning Independence.*

Abstrak: Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, tentang kesatuan usaha ekonomi dalam menetapkan pilihan yang pantas diantara berbagai alternatif tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MAS Ar-Rusydiny NW Segat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasinya adalah semua siswa kelas XII MAS Ar-Rusydiny NW Segat yang berjumlah 93 orang yang tersebar dalam tiga kelas dan yang menjadi sampelnya adalah kelas XII IPS II yang berjumlah 31 orang. Penentuan sampel menggunakan sampling kluster yaitu pengambilan sampel secara acak, kluster yang diperlukan diambil dengan pengacakan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kusioner) dengan jumlah 20 item yang valid dan reliabel. Hasil analisis data menunjukkan mean pre-test kemandirian belajar siswa sebesar 38,45 dan mean post-test sebesar 40,32. Penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) untuk uji normalitas data dan hasil uji tersebut kemudian dibandingkan dengan χ^2 tabel. χ^2 hitung untuk uji normalitas data untuk kelas kontrol kemandirian belajar siswa sebesar 5,80 sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 9,69 dengan χ^2 tabel sebesar 11,10. Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data yang ada berdistribusi normal. χ^2 hitung untuk uji homogenitas data sebesar 0,34, sedangkan χ^2 tabel untuk taraf signifikansi 5% sebesar 3,84. Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data menyebar secara homogen. Sedangkan t hitung untuk uji hipotesis data sebesar 3,13 dan t tabel untuk taraf signifikansi 5% sebesar 1,67. Karena t hitung > t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MAS Ar-Rusydiny NW Segat.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), Kemandirian Belajar.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Dilembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Tidak disangkal lagi jika dalam belajar meraih prestasi, seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal ini penting bagi para pendidik didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal (Muhamad Zaryl Gapari, 2024b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Muhamad Zaril Gapari, 2024a).

Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif dari suatu keadaan (Z. Baridwan, 1992).

Akuntansi sebagai konsep informasi maupun sebagai sistem informasi. Sebagai konsep informasi akuntansi merupakan kegiatan jasa yang menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, tentang kesatuan usaha ekonomi dalam menetapkan pilihan yang pantas diantara berbagai alternatif tindakan (Taswan, 2005).

Permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya, pelajaran akuntansi kurang diminati siswa karena selama ini pelajaran akuntansi disajikan secara monoton oleh guru. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat bahkan menghafal saja, maka tidak mendorong keaktifan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ini yang menyebabkan siswa kurang terampil secara psikomotorik, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya kemandirian belajar siswa tidak dapat terbentuk. Selain itu karakteristik materi yang membutuhkan analisis juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam pelajaran akuntansi dan mereka juga masih mempunyai asumsi bahwa mata pelajaran akuntansi menghitung uang yang tidak ada.

Beberapa hal inilah yang menjadi penyebab kesulitan belajar di mata pelajaran akuntansi, kesulitan belajar yang dialami siswa akan menyebabkan kemandirian belajar akuntansi siswa rendah.

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan analisis yang kompleks. Hal ini biasanya akan menyebabkan siswa tidak bisa terlepas dari bimbingan guru dan pada akhirnya siswa tidak bisa mandiri dalam proses pembelajaran. Hal demikian juga terjadi pada siswa kelas XII IPS MAS Ar-Rusydiny NW Segat.

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu guru bidang studi akuntansi di MAS Ar-Rusydiny NW Segat mengatakan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam

proses belajar mengajar adalah metode belajar kelompok yang belum terstruktur, pembentukan kelompok belajar yang terdiri dari anggota-anggota kelompok yang belum jelas pembagian tugas pada masing-masing individu yang menimbulkan anggota-anggota kelompok cenderung pasif, karena di dalam setiap kelompok tidak dapat berkoordinasi dengan baik yang akan berpengaruh terhadap kurangnya tanggung jawab dan ketergantungan sesama anggota kelompok. Selain metode belajar kelompok metode yang sering digunakan juga yaitu metode latihan. Metode latihan ini cenderung menimbulkan sikap siswa yang masih mengandalkan pekerjaan temannya dalam mengerjakan soal dengan cara mencontek atau dengan kata lain mereka tidak memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas mereka sendiri. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang digunakan di MAS Ar-Rusydiny NW Segat untuk pelajaran akuntansi yaitu 65. Fakta lain yang dialami siswa juga terdapat beberapa orang siswa yang memiliki hasil belajar tidak memuaskan atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimal kurang dari 65, dimungkinkan siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang relatif rendah di samping faktor-faktor lainnya. Hal ini juga disebabkan karena kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran Akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga setiap tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan sendiri terlebih dahulu, tetapi kebanyakan dari mereka hanya mencontek pekerjaan dari temannya. Kurangnya dukungan dan peran penting yang meliputi guru dan perangkat lain dalam lingkungan sekolah juga menjadi sebab rendahnya kemandirian siswa sehingga siswa tidak dapat merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, Siswa tidak ada inisiatif untuk belajar secara terus menerus, siswa belum mampu belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan dan Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab serta percaya diri dalam belajar.

Selain itu juga masalah ketidakmandirian yang terjadi di dalam kelas antara lain, Sebagian siswa belum mempunyai kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, belum Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif dan mereka juga belum mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan pengarahan dari gurunya, padahal di dalam teori Mu'tadin (2002:2) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga dapat memacu proses pembelajaran untuk selalu menerapkan pengajaran

antara guru dengan siswa secara dua arah, tidak hanya dari guru kepada siswa saja (Nur Megawati et al., 2012).

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Banyak metode mengajar yang digunakan dalam mengajar, namun tidak semua metode mengajar cocok untuk semua materi pelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan metode yang tepat sangatlah diperlukan guna meningkatkan kemandirian belajar siswa (Nurmawati Arini, 2011).

Melihat kondisi sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka perlu dilakukan upaya perbaikan salah satunya dengan merubah model pembelajaran yang telah berjalan. Adapun model pembelajaran yang diajukan sebagai solusi adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), yang didasarkan pada dukungan teoritis dan empiris sebagai berikut: menurut Krismanto, menyatakan telah mengembangkan model kooperatif tipe TAI dengan beberapa alasan diantaranya yaitu: anggota tim menggunakan lembar jawaban yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama (Al Krismanto, 2001). Selanjutnya menurut Farikah menyatakan bahwa, dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil (Farikah, 2011).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan bebrbagai peneliti tentang, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah (Wanda Aprilia et al., 2024). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis data post test kelas eksperimen dengan taraf signifikan 0,05 didapat = 0,000, karena $<$, berarti model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap kemandirian belajar akuntansi siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian eksperimen tentang Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MAS Ar-Rusydney NW Segat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap

yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian sebagai suatu kegiatan yang bertujuan mempunyai kaitan erat dengan metode (Sugiyono, 2019). Metode penelitian menyangkut alat dan teknik untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MAS Ar-Rusydiny NW Segat, waktu penelitian pada bulan januari-februari 2025. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS. Yang diambil oleh peneliti adalah penelitian sampel. Dimana proses pengambilan sampling klaster (*cluster sampling*) dilakukan dengan cara mengacak semua kelas dari kelas XII IPS I sampai kelas XII IPS III dan ternyata di temukan 2 kelas yaitu kelas XII IPS II dan kelas XII IPS III, kelas di acak atau di undi di liat dari rata-rata hasil belajarnya yang kurang bagus dan ahirnya di temukan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas kontrol adalah kelas XII IPS II dan kelas eksperimen adalah kelas XII IPS III.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dala penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket. Untuk pengujian instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik analisis datanya uji persyaratan analisis (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis).

HASIL

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen karena obyek yang diteliti timbul atau ditimbulkan dengan sengaja yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization* di dalam pembelajaran. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan Akuntansi perusahaan dagang.

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel dengan jumlah siswa masing-masing 31 siswa. Dari dua kelas tersebut, satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diterapkan penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization* dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization*.

Tabel 01. Data hasil uji statistik deskriptif kelas kontrol

Kelas	Pretes						Postes					
	N.t	N.r	Mean	Me	Mo	SD	N.t	N.r	Mean	Me	Mo	SD
Kontrol	49	8	37,19	44,5	49,5	9,23	48	11	37,48	53,6	41,5	8,4

Tabel 01. Data hasil uji statistik deskriptif kelas eksperimen

Kelas	Pretes						Postes					
	N.t	N.r	Mean	Me	Mo	SD	N.t	N.r	Mean	Me	Mo	SD
Eksperimen	52	19	38,45	41,3	45,6	9,01	55	17	40,32	44,5	47,3	9,1

Desain eksperimen yang digunakan adalah desain pretest-posttest sehingga data yang diperoleh berupa nilai awal (sebelum perlakuan) dan nilai akhir (setelah perlakuan).

Dalam bentuk skor yaitu skor minimum ideal 0 dan skor maksimum ideal 60 yang diperoleh dari hasil penyebaran angket sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data yang digunakan adalah Teknik Statistik Deskriptif dengan menghitung mean dan standar deviasi ideal (M_i dan SD_i) untuk keperluan pengkategorian.

Adapun rincian data atau hasil penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuraikan berikut ini:

- Data kelompok kontrol dengan tidak menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (Metode Latihan)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, untuk jumlah skornya diperoleh skor tertinggi sebelum perlakuan 49 dan terendah 8. Dengan perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai rata-rata (mean) = 37,19 sedangkan mediannya yaitu 44,5 dan modusnya 49,5 dan standar deviasi (SD) = 9,23 sedangkan skor tertinggi setelah perlakuan adalah 48 dan terendah 11. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rata-rata (mean) = 37,48 sedangkan median (Me) yaitu 53,6 dan modus (Mo) 41,5 dan standar deviasi (SD) = 8,43. Sementara itu, berdasarkan data tersebut dicari pula mean dan standar deviasi ideal (M_i dan SD_i) untuk keperluan pengkategorian. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times 60 = 30$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(60 + 0) = 10$

Dengan demikian maka pengkategorian skor hasil kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

$$M_i - 3 SD_i \leq M < M_i - 1 SD_i \quad (\text{Rendah})$$

$$30 - 30 \leq M < 30 - 10$$

$$0 \leq M < 20$$

$$M_i - 1 SD_i \leq M < M_i + 1 SD_i \quad (\text{Sedang})$$

$$30 - 10 \leq M < 30 + 10$$

$$20 \leq M < 40$$

$$M_i + 1 SD_i \leq M \leq M_i + 3 SD_i \quad (\text{Tinggi})$$

$$30 + 10 \leq M \leq 30 + 30$$

$$40 \leq M \leq 60$$

Berdasarkan pengkategorian di atas, mean yang diperoleh 37,19 sebelum perlakuan dan 37,48 setelah perlakuan, maka secara umum digolongkan bahwa skor hasil kuisisioner kemandirian belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang dengan tidak menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization*, pada siswa kelas XII IPS MAS Ar-Rusydney NW Segat termasuk kategori sedang.

- b. Data kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization*

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, untuk jumlah skornya diperoleh skor tertinggi sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif model TAI adalah 52 dan terendah 19. Dengan perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai rata-rata (mean) = 38,45 sedangkan mediannya yaitu 41,28 dan modusnya 45,61 dan standar deviasi (SD) = 9,01. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh setelah menggunakan pembelajaran kooperatif model TAI adalah 55 dan terendah 17. Dengan perhitungan didapat nilai rata-rata (mean) = 40,32 sedangkan mediannya yaitu 44,5 dan modusnya 47,3 dengan standar deviasi (SD) = 9,13.

Sementara itu, berdasarkan data tersebut dicari pula mean dan standar deviasi ideal (M_i dan SD_i) untuk keperluan pengkategorian. Karena skor maksimal ideal = 60 dan skor minimal ideal = 0, maka diperoleh mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times 60 = 30$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (60 + 0) = 10$.

Dengan demikian maka katagori yang disebut untuk pengkategorian skornya adalah sebagai berikut:

$$M_i - 3 SD_i \leq M < M_i - 1 SD_i \quad (\text{Rendah})$$

$$30 - 3 (10) \leq M < 30 - 10$$

$$0 \leq M < 20$$

$$M_i - 1 SD_i \leq M < M_i + 1 SD_i \quad (\text{Sedang})$$

$$30 - 1 (10) \leq M < 30 + 10$$

$$20 \leq M < 40$$

$$M_i + 1 SD_i \leq M \leq M_i + 3 SD_i \quad (\text{Tinggi})$$

$$30 + 1(10) \leq M \leq 30 + 30$$

$$40 \leq M \leq 60$$

Berdasarkan pengkategorian di atas, mean yang diperoleh 38,45 sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization* dan 40,32 setelah menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization*, maka secara umum digolongkan bahwa skor hasil kuisioner kemandirian belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang pada siswa kelas XII IPS MAS Ar-Rusydiny NW Segat tinggi.

2. Uji Persyaratan Analisis

Penggunaan thitung (t-tes) memerlukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis hanya dilakukan untuk pembuktian normalitas dan homogenitas data yang diperoleh dalam masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *team assisted individualization* dan kelompok kontrol tidak menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization*.

a. Uji Normalitas Data

Pembuktian normalitas data dilakukan untuk mengetahui atau menguji hasil kemandirian belajar siswa pada kedua kelompok yang diketahui, apakah telah menghampiri distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan harga chi kuadrat (X^2) dari hasil perhitungan dengan chi kuadrat (X^2) dalam tabel dengan interval kepercayaan 5 % dan derajat kebebasan untuk uji ini adalah ($k-1$) dengan k adalah banyaknya kolom interval dengan katagori sebagai berikut:

‘jika X^2 hitung yang diperoleh lebih besar dari X^2 tabel maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika X^2 hitung lebih kecil X^2 tabel maka data yang yang diperoleh berdistribusi normal’.

Tabel 03. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

No	Kelompok	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
1	Eksperimen	9,69	11,10	Normal
2	Kontrol	5,80	11,10	Normal

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa skor kuisioner kemandirian belajar siswa tentang siklus akuntansi perusahaan dagang pada tabel di atas menunjukkan bahwa kedua harga X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel. Dengan demikian kedua kelompok tersebut telah berdistribusi normal. Atas dasar ini berarti bahwa data variabel di atas dari segi normalitas telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Data.

Pembuktian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel yaitu seragam tidaknya variabel sampel-sampel yang diambil dari kelompok terpisah berasal dari satu populasi. Pengujian tersebut dilakukan terhadap skor kuisioner kemandirian belajar siswa tentang siklus akuntansi perusahaan dagang pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *team assisted individualization* dan pada kelompok kontrol tidak menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization*.

Teknik uji homogenitas data yang digunakan adalah uji Bartleth, yang menghasilkan X^2 hitung dan kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan $dk = (k - 1)$ di mana k adalah jumlah sampel tiap kelompok yaitu:

‘jika harga X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka data homogen’.

Ternyata hasil perhitungan uji homogenitas data dengan teknik uji Bartleth diperoleh X^2 hitung sebesar 0,34 dan derajat kebebasan $dk = (k-1) = (2 - 1) = 1$ diperoleh X^2 tabel = 3,84, sehingga kenyataan menunjukkan X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel yaitu $0,34 < 3,84$ maka data tersebut adalah homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar akuntansi siswa menyebar secara homogen.

c. Pengujian Hipotesis.

Dari hasil penelitian bahwa untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif model *Team assisted individualization*, pada siswa kelas XII IPS MAS Ar-Rusydney NW Segat dengan mengambil dua kelas sebagai sampel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 04. Nilai rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen

No.	Kelompok	Nilai Tertinggi		Selisih Nilai Pre-test dan Pos-test	Nilai Rata-Rata
		Pre-test	Pos-test		
1	Eksperimen	52	55	3	5,50
2	Kontrol	49	48	1	4,75

Data diatas ternyata nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu $5,50 > 4,75$.

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model TAI. Sedangkan dari teknik uji hipotesis yang digunakan adalah analisis statistik uji t, yang perlu diuji kebenarannya. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai thitung = 1,94 dan ttabel = 1,67

pada taraf signifikan 5% sehingga thitung lebih besar dari ttabel yaitu $1.94 > 1,67$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian terdapat peningkatan kemandirian belajar akuntansi siswa yang signifikan setelah menggunakan pembelajaran kooperatif model TAI pada siswa kelas XII IPS MAS Ar-Rusydiny NW Segaet.

PEMBAHASA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XII IPS I-III bahwa pembelajaran akuntansi kurang diminati siswa karena selama ini pelajaran akuntansi disajikan secara monoton, siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat dan bahkan menghafal, maka dari itu siswa kebanyakan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dan itu mengakibatkan kemandirian belajar siswa tidak dapat terbentuk, selain itu juga karakteristik materi yang membutuhkan analisis juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam pelajaran akuntansi dan mereka juga masih mempunyai asumsi bahwa mata pelajaran akuntansi hanya menghitung uang yang tidak ada.

Melihat kondisi permasalahan yang ditemukan maka perlu dilakukan upaya perbaikan salah satunya dengan merubah model pembelajaran yang telah berjalan, adapun model pembelajaran yang diajukan oleh peneliti adalah model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Setelah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran tipe TAI pada siswa kelas XII IPS III (kelas eksperimen) terdapat hasil yang cukup baik dari sebelumnya, Setelah dilakukan perhitungan (pada lampiran 15) diperoleh nilai thitung = 1.94 dan ttabel = 1,67 pada taraf signifikan 5%, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel maka ada pengaruh yang positif atas penggunaan metode yang ditawarkan sehingga metode ini dapat dijadikan rujukan bagi pengajar. Dilihat dari hasil rata-rata Pre-tesnya adalah 38,45 sedangkan hasil post-tes 40,32 dan hasil post tes ini termasuk kedalam kategori sedang. Keadaan tersebut perlu adanya usaha dari pihak guru mata pelajaran ekonomi/akuntansi untuk mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa, agar siswa memiliki tingkat prestasi belajar ekonomi/ akuntansi yang optimal khususnya pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Sedangkan di kelas XII IPS II peneliti hanya menggunakan media LKS saja dan setelah peneliti memberikan tes dan hasil Pre-tesnya adalah 37,19 sedangkan hasil post-tesnya adalah 37,48. dilihat dari hasil tersebut masih tidak memuaskan karena dengan media ini kebanyakan siswa merasa bosan dan ngantuk di bandingkan dengan menggunakan TAI.

Dari hasil penelitian terdahulu yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

matematika materi kesebangunan dan simetri di kelas V SDN Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2015/2016 (Cahyaningsih, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, dilihat dari tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap kemandirian belajar akuntansi pokok bahasan perusahaan dagang pada siswa kelas XII IPS MAS Ar-Rusydiny NW Segat, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis masing-masing kelompok. Adapun peningkatan yang terjadi cukup signifikan, dinyatakan demikian karena terdapat perbedaan hasil antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata kelompok eksperimen adalah 40,32 sedangkan hasil rata-rata dari kelompok kontrol sedikit yaitu 37,48. Dan dilihat juga dari hasil perhitungan uji hipotesis yaitu $t_{hitung} = 1,94$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikan 5 % dan $dk = 31 + 31 - 2 = 60$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,94 > 1,67$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Krismanto. (2001). *Belajar Secara Kooperatif Sebagai Salah Satu Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 1–14. doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i1.707>
- Farikah. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Dengan Media LKS terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar Siswa Kelas Viii Semester 1 SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak TP 2010/2011*. IKIP PGRI Semarang.
- Muhamad Zail Gapari. (2024a). Hubungan Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faiẓi : Jurnal Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Muhamad Zail Gapari. (2024b). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiẓa : Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Nur Megawati, Y. D., & Sari, A. R. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi

- Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 162–180. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v10i1.927>
- Nurmawati Arini. (2011). *Studi Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII MTs.N Model Selong TP 2010/2011*. STKIP Hamzanwadi Selong.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wanda Aprilia, La Ode Turi, & Arnadi Chairunnas. (2024). Analisis Penetapan Harga Jual Semen dalam Meningkatkan Laba Pada Toko Bangunan Mulya Mandiri. *SIMETRIS: Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, 1(1), 291–298.
- Z. Baridwan. (1992). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.